

Pers Harus Ikut Lawan Hoax

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Surabaya-Wakil Ketua MPR, Oesman Sapta Odang (OSO), mengungkapkan kini pers nasional berwibawa dan bermartabat serta dihargai oleh berbagai elemen masyarakat di Indonesia. Sebab, pers nasional mampu menunjukkan nilai-nilai etik jurnalis yang berkualitas.

“Nilai-nilai itu harus dipertahankan, terutama melawan kabar-kabar hoax yang luar biasa menyebarkan nuansa negatif di tengah kehidupan masyarakat. Hoax memang harus dilawan bersama. Salah satunya dengan produk jurnalis yang berkualitas dan bernilai,” ujar OSO dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (9/2/2019).

Ia mengatakan hal tersebut di peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2019 bersama Presiden Joko Widodo yang digelar di Auditorium Grand City Convex, Surabaya, Sabtu (9/2/2019).

OSO turut mengatakan kini upaya-upaya masyarakat, termasuk pers nasional, melawan hoax sudah terlihat dampaknya. Presiden Jokowi sendiri, lanjutnya, mengatakan bahwa walaupun hoax secara kuantitas meningkat, tapi makin hari makin tidak dipercaya masyarakat.

“Pers nasional harus menyadari bahwa hoax adalah tantangan untuk terus menghasilkan produk yang dipercaya masyarakat hingga ke desa-desa. Sehingga lama kelamaan tidak percaya lagi sama sekali kepada hoax-hoax,” katanya.

Ia pun menegaskan di tahun politik ini pasti selalu ada pro dan yang menumbuhsururkan hoax-hoax. Namun ia yakin pers nasional bisa memandang hal tersebut secara objektif dan selalu mengedepankan produk pers yang berkualitas, bermarwah, dan bermartabat.

“Memang tidak mudah, tapi pers nasional harus memahami bahwa hoax adalah ‘korsleting’ di tubuh pers nasional yang harus segera dibenahi karena jika tidak, maka akan semakin merusak nama pers nasional,” tegasnya.

Pada acara tersebut, OSO dianugerahi penghargaan Warta Bakti Utama.

“Saya sangat apresiasi, tidak menyangka sama sekali. Terima kasih kepada pers

nasional," ucapnya.

Turut hadir dalam acara ini antara lain beberapa menteri, gubernur Jawa Timur, beberapa tokoh nasional, 20 duta besar perwakilan negara-negara sahabat, ketua dewan pers, pimpinan PWI pusat dan 500-an insan pers perwakilan berbagai daerah di Indonesia serta masyarakat umum.